

PENERAPAN *CHI-SQUARE TEST* DALAM MELIHAT HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN JADWAL KONTROL PASIEN *SKIZOFRENIA*

Fadjryani¹, Z. Mu'arif², D. A. Afriza³, U. Musyarofah⁴, A. S. Mujahida⁵, P. Salsabila⁶,
Asrima⁷ dan N. Annisa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Statistika Jurusan Matematika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako

¹olahdata.palu@gmail.com, ²zainalmuarifstory@gmail.com, ³diniapriiliafriza@gmail.com,

⁴umimusyarofah41@gmail.com, ⁵annisasuhra17@gmail.com, ⁶putrisalsabila200302@gmail.com,

⁷asrimaima807@gmail.com, ⁸annisalaminuhe@gmail.com

ABSTRACT

Family support is a process that will continue in the family environment where the support will have an impact on family members. The aim of the study was to determine the relationship between family support and adherence to control of schizophrenia patients. The research design uses correlational analysis, the population in this study are family members of patients, the number of respondents is 100. The variable characteristics of respondents based on age 31-40 are 40% and age 17-20 are 2%, on the characteristics of respondents based on male gender 53,5% and 46,5% women, on the characteristics of respondents based on work 41,9% do not work and 7,0% employees, on family support there are 81,4% support and 18,6% do not support, control compliance variable majority of respondents obeyed as much as 51,2% and 48,8% did not comply. After carrying out the chi-square statistical test, it was found that there was a significant relationship between family support and adherence to the control schedule for schizophrenic patients after discharge from the hospital.

Keywords : Chi-square Test, Control Compliance, Family Support, Schizophrenia

ABSTRAK

Dukungan Keluarga adalah sebuah proses yang akan terus berlangsung dalam lingkungan keluarga dimana dukungan tersebut akan memberikan dampak pada anggota keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien *skizofrenia*. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pasien, jumlah responden sebanyak 43. Variabel karakteristik responden berdasarkan umur 31-40 sebanyak 40% dan umur 17-20 sebanyak 2%, pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 53,5% dan perempuan 46,5%, pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan 41,9% tidak bekerja dan 7,0% pegawai, pada dukungan keluarga terdapat 81,4% mendukung dan 18,6% tidak mendukung, variabel kepatuhan kontrol mayoritas responden patuh sebanyak 51,2% dan 48,8% tidak patuh. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan jadwal kontrol pasien *skizofrenia* pasca keluar Rumah Sakit.

Kata kunci : Uji *Chi-square*, Kepatuhan Kontrol, Dukungan Keluarga, *Skizofrenia*

I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2017), gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, diperkirakan ada sekitar 450 juta di dunia yang mengalami gangguan mental. Selanjutnya *World Health Organization* menyatakan pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% antara tahun 2005 dan 2015.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia* mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk. Di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Bali sebanyak 11 per 1000 penduduk, kemudian urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta 10 per 1000 penduduk, urutan ketiga NTB 10 per 1000 penduduk, Aceh menempati posisi keempat 9 per 1000 penduduk dan Jawa Tengah menempati urutan kelima yaitu 9 per 1000 penduduk dari seluruh provinsi di Indonesia, adapun prevalensi *skizofrenia* di Sumatera Utara adalah 6 per 1000 penduduk.

Gangguan jiwa adalah penyakit kronis yang membutuhkan proses panjang dalam penyembuhannya. Proses pemulihan dan penyembuhan pada orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan tersebut. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada klien (sehat sakit). Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa, diantaranya dukungan emosional keluarga dan kondisi sosial ekonomi. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Nasriati, 2017).

Menurut Sulistiyowati (2018), Keluarga dan dukungan dari keluarga memiliki peranan penting dalam promosi kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit keluarganya. Dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan sosial terbagi dalam empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan. Kurangnya kontrol mempengaruhi proses penyembuhan jangka panjang. Keadaan ini menyebabkan penderita gangguan jiwa rentan mengalami kekambuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) tentang dukungan keluarga dengan pencegahan kekambuhan pada pasien *skizofrenia* di Poliklinik Rawat Jalan RSJPA Tahun 2011 pada 95 responden, setelah dilakukan analisis statistik pada empat variabel dukungan keluarga (dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian) didapatkan *p-value* lebih kecil dari tingkat kemaknaan (α) 0,05 yaitu (dukungan emosional = 0,005), (dukungan informasional = 0,002), (dukungan instrumental = 0,000) dan (dukungan penilaian = 0,14) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara empat variabel dukungan keluarga dengan

pengecambahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh Tahun 2011.

Hasil studi pendahuluan dilakukan selama 2 bulan dengan cara studi dokumentasi dan wawancara kepada keluarga pasien gangguan jiwa *skizofrenia* yang sedang berobat jalan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Madani Palu. Dari hasil wawancara diperoleh 21 dari 43 keluarga pasien gangguan jiwa mengatakan pasien masih mau menolak ketika diajak kontrol oleh keluarga. Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien *skizofrenia* di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Madani Palu Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Madani Palu Tahun 2022 dan dilaksanakan pada bulan Juli-September. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional. Variabel independen dukungan keluarga, variabel dependen kepatuhan kontrol pasien *skizofrenia*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol menggunakan lembar kuisioner. Data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan uji *chi-square*.

Menurut Wiratna (2002) analisis data melalui uji *chi-square* hanya dapat dipakai untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dan tidak dapat digunakan untuk melihat seberapa besar hubungannya. Interpretasi hasil uji hipotesis korelasi didasarkan pada nilai *p-value*. Jika hasil penghitungan dalam analisis menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang dihubungkan. Namun jika hasil penghitungan dalam analisis menunjukkan nilai *p-value* > 0,05, maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang dihubungkan.

Adapun ketentuan uji *Chi-square* yaitu: 1). Jumlah frekuensi yang diharapkan sama dengan jumlah frekuensi yang diamati, 2). Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 (lima) lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel, 3). Untuk tabel 2x2, tidak boleh ada nilai ekspektasi yang sangat kecil, bila nilai yang diharapkan dalam 1 sel kurang dari 5 (lima) dapat menimbulkan taksiran yang berlebih (*over estimate*) (Eko Budiarto, 2002).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut persamaan uji *chi-square* yang digunakan dalam penelitian:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (1)$$

Dimana:

O_i = Nilai observasi ke-*i*

E_i = Nilai ekspektasi ke-*i*

3.1. Deskriptif Data

3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-20	1	2,3
21-30	9	21
31-40	17	39,6
41-50	6	14
51-60	7	16,2
>60	3	6,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi umur terbanyak adalah 31-40 tahun berjumlah 17 responden (40%) dan terendah adalah 17-20 tahun berjumlah 1 responden (2%).

3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	23	53,5
Perempuan	20	46,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah Laki-laki dengan jumlah 23 responden (53,5%) sementara Perempuan berjumlah 20 responden (46,5%).

3.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pegawai	3	7,0
Petani	6	14,0
Swasta	16	37,2
Tidak Bekerja	18	41,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa status pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja berjumlah 18 responden (41,9%) dan yang sedikit adalah pegawai sebanyak 3 responden (7,0%).

3.1.4. Dukungan Keluarga

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien *Skizofrenia*

Dukungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	28	65,1
Tidak mendukung	15	34,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase pada dukungan keluarga pada pasien *skizofrenia* yaitu mendukung berjumlah 28 responden (81,4%) dan tidak mendukung 8 responden (18,6%) persentase tersebut berbeda jauh atau memiliki perbedaan yang signifikan.

3.1.5. Kepatuhan Jadwal Kontrol

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit pada Pasien *Skizofrenia*

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	22	51,2
Tidak patuh	21	48,8
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase pada kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar Rumah Sakit pada pasien *skizofrenia* yaitu patuh berjumlah 22 (51,2%) dan tidak patuh berjumlah 21 (48,8%).

3.2. Uji Instrumen Penelitian

Tabel 6 : Hasil Uji Validitas

Item	<i>p-value</i>	Keterangan
P1	0,008	valid
P2	0,046	valid
P3	0,044	valid
P4	0,012	valid
P5	0,041	valid
P6	0,035	valid
P7	0,011	valid
P8	0,010	valid
P9	0,014	valid
P10	0,000	valid
P11	0,000	valid
P12	0,003	valid

P13	0,002	valid
P14	0,018	valid
P15	0,004	valid
P16	0,012	valid
P17	0,006	valid
P18	0,004	valid
P19	0,028	valid
P20	0,020	valid
P21	0,013	valid
P22	0,000	valid
P23	0,033	valid
P24	0,000	valid

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan hasil pengujian instrumen dari kuesioner penelitian dengan nilai *p-value* kurang dari taraf (0,05) artinya semua item kuesioner valid atau dapat dipercaya sehingga dilanjutkan pada uji reliabilitas.

Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas.

<i>Reliability Test</i>	
<i>raw-alpha</i>	0,973

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan hasil nilai uji reliabilitas dengan nilai *raw-alpha* 0,973 yakni lebih dari nilai ketentuan *Chronbach's Alpha* yaitu 0,6 artinya instrumen penelitian telah reliabel atau dapat diandalkan.

3.3. Uji *Chi-Square*

Tabel 8 : Hasil Uji Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit Pada Pasien *Skizofrenia*

		Kepatuhan Jadwal Kontrol		Jumlah	<i>p-value</i>
		Patuh	Tidak Patuh		
Dukungan Keluarga	Mendukung	18	10	28	0,041
	Tidak Mendukung	4	11	15	
Jumlah	43	22	21	43	

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh pada jadwal kontrol berjumlah 18, pasien yang mendapatkan dukungan keluarga namun tidak patuh pada jadwal kontrol berjumlah 10, pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga namun patuh pada jadwal kontrol berjumlah 4, sementara pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak patuh pada jadwal kontrol

berjumlah 15. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,041 ini kurang dari taraf yakni 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar Rumah Sakit pada pasien *skizofrenia*.

Dukungan keluarga berperan besar dalam hal kepatuhan penderita *skizofrenia* ketika menjalani pengobatan, dengan adanya dukungan keluarga maka dapat memberi kepercayaan diri pada penderita *skizofrenia* serta dorongan untuk patuh berobat sehingga dapat mengurangi kekambuhan pada penderita *skizofrenia*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ardianta & Putra (2017) yang mengemukakan bahwa pasien *skizofrenia* sangat memerlukan dukungan dari keluarga dalam proses penyembuhan klien dan mempunyai peran besar bagi klien *skizofrenia*. Keluarga dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit yang dapat mengurangi ketidakpatuhan. Oleh karena itu, hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan sehingga diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan sumber daya yang penting dalam proses pemulihan penderita *skizofrenia*. Keberhasilan perawatan pada pasien khususnya melakukan kontrol pasca keluar Rumah Sakit menjadi sia-sia jika tidak ditunjang oleh dukungan keluarga sehingga keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien *skizofrenia* untuk mencegah kekambuhan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar Rumah Sakit pada pasien *skizofrenia* dengan hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,041 < \alpha (5\% = 0,05)$. Responden pasien *skizofrenia* terbanyak berkisar 31-40 tahun, dengan tingkat jenis kelamin paling banyak laki-laki, tidak bekerja, didukung oleh keluarga, serta patuhan jadwal kontrol pasca keluar Rumah Sakit.

Untuk anggota keluarga dengan *skizofrenia* disarankan secara terus menerus memberikan dukungan kepada anggota keluarga *skizofrenia*, meluangkan waktu untuk merawat fisik maupun mental pasien. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai dampak psikologis yang dirasakan seluruh keluarga, baik dalam aspek interaksi, komunikasi dan sebagainya terhadap perilaku pasien *skizofrenia*. Disarankan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasien *skizofrenia*. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya mengenai *skizofrenia* dapat lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ardianta, Putra. 2017. Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Dukungan Keluarga. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Vol. 2, No. 2, 2017.
- [2]. Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- [3]. Nasriati, Ririn. 2017. *Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [4]. Riskesdas, 2018. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia.
- [5]. Sari, Hasmilah. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh Tahun 2011.
- [6]. Sulistiyowati, Nunuk Sri. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketaatan Pasien Kontrol Di Poli Kesehatan Jiwa Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.
- [7]. WHO, 2017. World Health Organization.
- [8]. Wiratna, Sujarweni. 2002. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Ardana Medika.